



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4354-4362

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Pembelajaran Sekolah Adiwiyata Mandiri Di SD Negeri 2 Amurang

Jesika Berta Pattylima.^{1✉}, Elni J Usoh², Henny Tambingon², Shelty D.M.Sumual⁴

Universitas Negeri Manado

Email: jpattylima@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Sekolah Adiwiyata Mandiri di Sekolah Dasar Negeri 2 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ada 5 orang yaitu kepala sekolah dan 4 orang guru. Tempat penelitian di Kelurahan Lewet. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah dalam merancang perangkat pembelajaran guru-guru membuat semua perangkat pembelajaran dan disesuaikan dengan keadaan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran metode dan pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan RPP yang dibuat, bermacam-macam penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Penilaian yang dilakukan pada peserta didik sesuai dengan penilaian K-13 dan Kurikulum Merdeka dan diterapkan HOTS pada pembelajaran dan evaluasi berupa tes.

Kata Kunci : *Manajemen pembelajaran, sekolah adiwiyata.*

Abstract

This study aims to determine the Learning Management of the Adiwiyata Mandiri School at SD Negeri 2 Amurang, South Minahasa Regency. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The subjects of this study were 5 people, namely the principal and 4 teachers. The research location is in Lewet Village. The techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this research is that in designing learning tools the teachers make all learning tools and adapt them to school conditions. The implementation of the learning methods and learning used varies according to the RPP that is made, the various uses of learning media and the use of the surrounding environment as learning media. The assessment carried out on students is in accordance with the K-13 assessment and the Independent Curriculum and HOTS is applied to learning and evaluation in the form of tests.

Keywords: Learning Management, Adiwiyata School.

PENDAHULUAN

Sebagai pimpinan organisasi tidak menghendaki organisasi yang dipimpinnya mengalami stagnasi bahkan kegagalan. Sebaliknya, keberhasilan berupa tercapainya tujuan organisasi adalah harapan seluruh pekerja, pemimpin organisasi bahkan mungkin termasuk pengguna dari manfaat organisasi itu yakni masyarakat pengguna. Demikian pula halnya dengan sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga sekolah dengan seluruh tanggung jawab dan kemampuannya menginginkan sekolah yang dipimpinnya mencapai puncak prestasi tinggi sebagai sekolah unggulan dengan manajemen pembelajaran yang baik serta pengakuan publik, hingga dalam bentuk yang paling praktis adalah akreditasi ataupun pengakuan dari instansi atas terhadap kualitas sekolah.

Sekolah Dasar Negeri 2 Amurang, yang berlokasi di jalan Trans Sulawesi, Kelurahan Lewet, Kecamatan Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara merupakan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional yang terus meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah dan pembinaan pembentukan karakter siswa dan siswinya guna tetap mewujudkan menjadi sekolah unggulan. Lokasi sekolah strategis dan berada di Jalan Trans Sulawesi, membuat akses ke sekolah sangat gampang. Pengajar yang berada di SD Negeri 2 Amurang merupakan pengajar yang mempunyai pendidikan S1, kepala sekolah yang profesional serta terdapat 3 guru yang sudah memiliki guru profesional. Dengan ditingkatkannya mutu pendidikan dan manajemen pembelajaran di sekolah, akan mempermudah membentuk karakter siswa dan siswi yang baik, ditambah dukungan seluruh tenaga pendidik yang profesional, sehingga akan tercipta Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang mudah dicerna

oleh anak didik. Sekolah Dasar Negeri 2 Amurang menjaga kebersihan sekolah dengan baik, menggunakan media pembelajaran dari lingkungan sekitar, serta memanfaatkan barang-barang bekas untuk didaur ulang menjadi barang yang berguna. Semakin banyak perubahan di Sekolah Dasar Negeri 2 Amurang, semuanya berkat kerja sama yang baik dari semua pihak terutama Dewan Guru dan Komite Sekolah sehingga memberi contoh yang baik bagi siswa dan siswi serta tingkat kedisiplinan di lingkungan sekolah juga semakin tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pembelajaran Sekolah Adiwiyata Mandiri di SD Negeri 2 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan". Peneliti tertarik karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah Adiwiyata mandiri di Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009:15). Jenis penelitian kualitatif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem dan tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting, dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan lain.

Pendekatan ini mengutamakan penguraian fenomena-fenomena yang diamati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realita, berlangsung secara natural (alami), data yang dikumpulkan adalah data deskriptif, yang lebih mengutamakan proses dari pada hasil serta menggunakan analisis data secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan beberapa informan, guru-guru dalam merancang pembelajaran mereka membuat perangkat pembelajaran. Kepala sekolah setiap minggu dan setiap bulan selalu memonitoring para guru-guru di dalam kelas, juga sebelum pembelajaran dimulai kepala sekolah telah

memberi arahan pada guru-guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Percakapan secara empat mata terjadi dengan guru ketika kepala sekolah ingin memberikan masukan tentang proses pembelajaran yang terjadi, serta guru dan kepala sekolah saling bertukar pendapat. Kepala Sekolah memberikan masukan kepada guru-guru berdasarkan situasi dan kondisi yang ada didalam sekolah.

Sebelum pembuatan perangkat pembelajaran diadakan rapat atau pertemuan terlebih dahulu. Pembuatan perangkat pembelajaran dirancang sendiri oleh guru-guru karena sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri, sekolah SDN 2 Amurang merupakan Sekolah Mandiri Berbagi dari Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah setiap minggu dan setiap bulan selalu memonitoring para guru-guru di dalam kelas, juga sebelum pembelajaran dimulai kepala sekolah telah memberi arahan pada guru-guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Percakapan secara empat mata terjadi dengan guru ketika kepala sekolah ingin memberikan masukan tentang proses pembelajaran yang terjadi, serta guru dan kepala sekolah saling bertukar pendapat. Kepala Sekolah memberikan masukan kepada guru-guru berdasarkan situasi dan kondisi yang ada didalam sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Membuka pelajaran guru selalu memulainya dengan berdoa dalam apel pagi, kemudian mengecek keadaan siswa, membenahan kelas seperti mengatur meja dan kursi agar supaya suasana kelas terlihat berbeda dan nyaman, mengecek kebersihan kelas, menyanyi atau yel-yel untuk membangkitkan semangat anak, serta memberikan apersepsi kepada peserta didik sebelum masuk pada materi. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran bermacam-macam seperti tanya jawab, diskusi, ceramah, *scientific method* bahkan multi metode. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru adalah *Contextual Teaching and Learning* dan juga model pembelajaran langsung.

Melalui hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kebanyakan mereka menggunakan media elektronik dalam pembelajaran dengan menampilkan gambar atau video, agar supaya pembelajaran menjadi menarik, inovatif dan interaktif. Lingkungan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti bebatuan atau dedaunan dalam pembelajaran, dan juga seringkali belajar diluar kelas agar supaya suasana lebih nyaman dan kreatif. Dalam pembuatan tugas berupa kerajinan para siswa diharapkan memanfaatkan barang bekas yang ada.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaksi secara personal kepada peserta didik, teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan dan pujian kepada siswa

yang rajin, dan sedikit bercanda ketika menjelaskan materi dilakukan oleh guru-guru agar supaya peserta didik fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan penuturan dari kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 2 Amurang, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru-guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru-guru memberikan motivasi pada peserta didik berupa pujian seperti tepuk tangan, kata-kata motivasi yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari hari itu, juga reward kepada peserta didik yang rajin. Peserta didik yang malas diberikan perhatian lebih serta konsultasi dan bimbingan, juga memberikan pengertian kepada mereka dengan memberi contoh pada temannya yang rajin. Menutup pembelajaran guru-guru selalu mengulang kembali hal-hal yang penting pada pelajaran hari itu dan juga hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Motivasi diberikan guru pada akhir pembelajaran agar supaya peserta didik lebih termotivasi belajar, ada juga yel-yel kemudian diakhiri dengan doa tutup. Setelah doa tutup siswa membersihkan kelas dan halaman sekolah sebelum pulang ke rumah.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian harian dilakukan setiap hari oleh guru-guru, tapi juga ada penilaian yang dilakukan disetiap akhir pembelajaran. Penilaian tengah semester dilaksanakan setiap tiga bulan dan penilaian akhir semester setiap enam bulan. Penilaian tengah semester dan akhir semester ada tes dan praktek. Dalam pembuatan soal sudah menerapkan HOTS dan terdapat lima bentuk soal, yaitu pilihan ganda, isian, melengkapi, mencocokkan dan benar salah.

Tindak lanjut penilaian dilaksanakan dalam bentuk remedial pada peserta didik. Apabila sudah dua kali melakukan remedial namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM, maka diadakan pengayaan untuk membahas soal-soal kurang dipahami maupun soal yang dijawab salah oleh peserta didik.

Pembahasan

1. Rancangan Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran guru-guru membuat perangkat pembelajaran masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing guru. Sebelum pembuatan perangkat pembelajaran diadakan rapat atau pertemuan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran adalah peta jalan tentang apa yang perlu dipelajari peserta didik dan bagaimana hal yang akan dilakukan secara efektif selama waktu di kelas (Milkova, 2012). Kepala sekolah setiap minggu dan setiap bulan selalu memonitoring para guru-guru di dalam kelas, juga sebelum

pembelajaran dimulai kepala sekolah telah memberi arahan pada guru-guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Percakapan secara empat mata terjadi dengan guru ketika kepala sekolah ingin memberikan masukan tentang proses pembelajaran yang terjadi, serta guru dan kepala sekolah saling bertukar pendapat. Kepala Sekolah memberikan masukan kepada guru-guru berdasarkan situasi dan kondisi yang ada didalam sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136). Dalam temuan penelitian pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pelajaran guru selalu memulainya dengan berdoa, kemudian mengecek keadaan siswa, membenahan kelas seperti mengatur meja dan kursi agar supaya suasana kelas terlihat berbeda dan nyaman, menyanyi atau yel-yel untuk membangkitkan semangat anak, serta memberikan apersepsi kepada peserta didik sebelum masuk pada materi. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran bermacam-macam seperti tanya jawab, diskusi, ceramah bahkan multi metode. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru adalah *Contextual Teaching and Learning* dan juga model pembelajaran langsung. Penggunaan media pembelajaran tidak lepas dalam proses belajar mengajar, H. Malik (1994) mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Terdapat bermacam-macam media pembelajarana yang digunakan oleh guru. Kebanyakan mereka menggunakan media elektronik dalam pembelajaran dengan menampilkan gambar atau video, agar supaya pembelajaran menjadi menarik, inovatif dan interaktif. Lingkungan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti bebatuan atau dedaunan dalam pembelajaran, dan juga seringkali belajar diluar kelas agar supaya suasana lebih nyaman dan kreatif.

Penggunaan waktu dalam pembelajaran telah digunakan semaksimal mungkin dalam masa pandemi ini agar supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai. Pembelajaran yang memuat beberapa muatan pelajaran dibuat sederhana mungkin dengan merangkum 1 pembelajaran agar sesuai dengan waktu yang telah diberikan, dan guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa agar supaya siswa bisa mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Teknik penguasaan kelas yang dilakukan adalah penataan ruang kelas dibuat senyaman mungkin agar siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar, serta fokus mereka tertuju pada guru. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaksi secara personal kepada peserta didik, teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan dan pujian kepada

siswa yang rajin, dan sedikit bercanda ketika menjelaskan materi dilakukan oleh guru-guru agar supaya peserta didik fokus dalam pembelajaran.

Guru-guru memberikan motivasi pada peserta didik berupa pujian seperti tepuk tangan, kata-kata motivasi yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari hari itu, juga reward kepada peserta didik yang rajin. Peserta didik yang malas diberikan perhatian lebih serta konsultasi dan bimbingan, juga memberikan pengertian kepada mereka dengan memberi contoh pada temannya yang rajin. Pada akhir pembelajaran guru-guru selalu mengulang kembali hal-hal yang penting pada pelajaran hari itu dan juga hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Motivasi diberikan guru pada akhir pembelajaran agar supaya peserta didik lebih termotivasi belajar, ada juga yel-yel kemudian diakhiri dengan doa tutup.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam temuan penelitian, penilaian dilakukan setiap hari yang merupakan penilaian harian dan juga ada penilaian disetiap akhir pembelajaran, selain itu terdapat penilaian tengah semester setiap tiga bulan dan penilaian akhir semester setiap enam bulan. Penilaian dilakukan untuk menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan. Evaluasi menurut Zainal (2011) merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan hingga pelaksanaan dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Pembuatan soal sudah menerapkan HOTS dan terdapat lima bentuk soal, yaitu pilihan ganda, isian, melengkapi, mencocokkan dan benar salah. Tindak lanjut penilaian dilaksanakan dalam bentuk remedial pada peserta didik. Apabila sudah dua kali melakukan remedial namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM, maka diadakan pengayaan untuk membahas soal-soal kurang dipahami maupun soal yang dijawab salah oleh peserta didik.

SIMPULAN

Percakapan secara empat mata terjadi dengan guru ketika kepala sekolah ingin memberikan masukan tentang proses pembelajaran yang terjadi, serta guru dan kepala sekolah saling bertukar pendapat. Kepala Sekolah memberikan masukan kepada guru-guru berdasarkan situasi dan kondisi yang ada didalam sekolah. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran bermacam-macam seperti tanya jawab, diskusi, ceramah, scientific method bahkan multi metode. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru adalah Contextual Teaching and Learning dan juga model pembelajaran langsung. Melalui hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam media pembelajaran

yang digunakan oleh guru. Dalam pembuatan tugas berupa kerajinan para siswa diharapkan memanfaatkan barang bekas yang ada. Guru-guru memberikan motivasi pada peserta didik berupa pujian seperti tepuk tangan, kata-kata motivasi yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari hari itu, juga reward kepada peserta didik yang rajin. Menutup pembelajaran guru-guru selalu mengulang kembali hal-hal yang penting pada pelajaran hari itu dan juga hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Penilaian harian dilakukan setiap hari oleh guru-guru, tapi juga ada penilaian yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Apabila sudah dua kali melakukan remedial namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM, maka diadakan pengayaan untuk membahas soal-soal kurang dipahami maupun soal yang dijawab salah oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, P and L.R.Gay. 2000, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application Sixth Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, Soebagio, 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- B.F. Skinner (1958) dalam Sagala. 2013:14. *Pengertian Belajar*. Jakarta.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Budi Raharjo, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Daryanto S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Drost, J. 1999. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Fattah, 2000 *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Farikhah, Siti. 2018. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Gagne, R.M, (1977). *The Condition of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- George R. Terry. 1972. *Principles of Management*. Edisi ke-enam. Illinois: Richard D. Irwin Homewood
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Kambey, Daniel C. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Manado: Penerbit Yayasan Tri Ganesha Nusantara.
- Koontz, Harold and Cyril O'Donnell. 1968. *Principles of Management an Analysis of Managerial Functions*. New York: McGraw-Hill
- Lincoln, Y.S and Guba, E.G. 1995. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publications.

- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. U. Usman dan Lilis Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Mukhtar, dkk. 2017. *Memaksimalkan Kinerja Sekolah*. Jambi: Kelompok Studi Penulisan 2017.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Peter, Salim, Yenni, Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Rahman, Syarifah. 2016. *Mengenal Sekolah Unggulan*. Jurnal Itq an Vol. VII, No.1, Januari-Juni 2016.
- Robbins dan Coulter. 1999. *Manajemen*. Edisi ke-enam. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Sondang, P. Siagian. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner, James A.F., & Charles Wankel, (1986). *Management, Third Edition*, Prentice-Hall International, Inc., Englewood Clifes, New Jersey.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor: Visi Nusantara Maju.
- Sutomo, dkk. 2008. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Unness Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliana, Lia. 2016. *Manajemen Sekolah Untuk mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus SMAN1 Pakem Sleman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. I, No.2, Agustus 2016.
-,2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Umum.
-,2003. *Buku Pedoman Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.